

BAB III

METODE PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN

A. Fokus Asuhan Keperawatan

Fokus asuhan keperawatan pada karya ilmiah akhir ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif meliputi pengkajian, diganosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam mengatasi tingkat nyeri dengan memberikan intervensi aromaterapi *peppermint* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024.

B. Subyek Asuhan

Subyek asuhan keperawatan ini berfokus kepada satu pasien *post sectio caesarea* di ruang kebidanan RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024, Berikut kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien *sectio caesarea* 6 jam *post* operasi
- b. Bersedia menjadi responden dan menerima intervensi yang diberikan
- c. Memiliki keluhan nyeri sedang (4-6)
- d. Tidak memiliki gangguan penciuman
- e. Dalam keadaan sadar penuh / *composmentis*

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak suka atau alergi dengan wangi *peppermint*
- b. Pasien *post* operasi SC dengan keadaan komplikasi berat
- c. Pasien yang tidak bersedia menjadi objek penelitian
- d. Pasien tidak kooperatif dan dalam penurunan kesadaran

C. Lokasi dan Waktu

Asuhan keperawatan ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2024, di ruangan kebidanan. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 4 hari perawatan mulai tanggal 07 – 10 Mei 2024.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu lembar format asuhan keperawatan perioperatif yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, evaluasi tindakan dan rekam medik pasien serta saat melakukan intervensi aromaterapi *peppermint* menggunakan difusser.

2. Teknik pengumpulan data berupa

- a. Wawancara dengan menggunakan format asuhan keperawatan perioperatif.
- b. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara head to toe pada pasien *sectio caesarea* dengan menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.
- c. Studi dokumentasi atau rekam medik dengan mempelajari catatan medik dan hasil pemeriksaan penunjang pasien
- d. Observasi penilaian tingkat nyeri pada pasien dewasa dengan menggunakan pengukuran nyeri yaitu NRS. Pengukuran nyeri ini terdiri dari skala nyeri 1-3 (nyeri ringan) merupakan nyeri yang masih bisa ditahan, skala nyeri 4- 6 (Nyeri sedang) merupakan nyeri yang dapat mengganggu aktifitas fisik. Hal ini akan mempengaruhi waktu pemulihan pasien *post* operasi. Skala nyeri 7-10 (nyeri berat) merupakan nyeri yang mengakibatkan seseorang tidak dapat beraktifitas secara mandiri.

E. Penyajian Data

Dalam proses pembuatan karya ilmiah akhir ini menggunakan teknik penyajian berupa narasi dan tabel, dimana penggunaan narasi digunakan pada penulisan prosedur tindakan serta pengkajian, sedangkan tabel digunakan untuk penulisan analisa data serta penulisan intervensi, implementasi, dan evaluasi.

F. Etika Keperawatan

Dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan penulis mendapatkan izin dari RS Bhayangkara Polda Lampung untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan. Setelah mendapatkan izin, penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan menerapkan beberapa prinsip etik, Menurut Notoatmodjo (2018) dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan penulis harus menerapkan beberapa prinsip etik sebagai berikut:

1. *Autonomy (informed consent)*

Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada pasien dan memberikan lembar *informed consent* untuk menyatakan bahwa bersedia untuk dilakukan penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. *Informed consent* berisikan tentang izin pelaksana dan penjelasan pemberian intervensi aromaterapi *peppermint*.

2. *Non-maleficence* (tidak mencederai)

Peneliti memberikan informasi sesuai standar operasional prosedur dan dalam bimbingan *clinical instructure* atau perawat ruangan agar meminimalisir dampak yang akan dirasakan oleh pasien semisal ketika pada saat dilakukan pemberian intervensi aromaterapi pasien mengalami nyeri hebat atau perdarahan sehingga dapat menciderai pasien. Pelaksanaan intervensi aromaterapi *peppermint* mengikuti standar operasional prosedur yang sudah berlaku dan dapat dilakukan kepada pasien tanpa risiko dalam pelaksanaannya. Difuser sudah bestandar SNI dan aromaterapi 100 % alami murni *peppermint* BPOM .

3. *Beneficence*

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang bermanfaat dan semaksimal mungkin untuk pasien dalam upaya mengatasi masalah keperawatan nyeri akut.

4. *Confidentiality*

Peneliti menjaga privasi pasien dan tidak memberikan informasi terkait kondisi pasien kepada orang lain kecuali kepada pasien dan wali. Semua catatan dan data pasien disimpan sebagai dokumentasi penelitian. Pasien

dapat menanyakan data-data hasil pemeriksaan tanda-tanda vital kepada penulis dalam menentukan tingkat keberhasilan intervensi elevasi kaki dalam mengatasi gangguan sirkulasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien.

5. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti menjelaskan tindakan yang akan dilakukan pada pasien dengan jujur dan melaksanakan tindakan pada pasien dengan sebaik mungkin. Penulis melakukan tindakan aromaterapi *peppermint* berdasarkan standar operasional prosedur yang berlaku dan mencatat hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan jujur. Pasien dapat melihat secara langsung data hasil pengkajian penulis jika diperlukan.